

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Autism spectrum disorder (ASD) adalah kelainan genetik pada perkembangan sistem saraf yang biasanya terdapat gangguan pada tiga bidang yaitu komunikasi sosial, perilaku berulang dan restriktif, dan perkembangan dan penggunaan kata yang menyimpang. Terdapat beberapa gangguan yang termasuk di dalam ASD yaitu sindrom Asperger, *Pervasive Development Disorder-Not Otherwise Specified* (PPDNOS), autisme, dan *childhood disintegrative disorder*¹. Menurut WHO, 1 di antara 160 anak mempunyai ASD, tetapi jumlahnya tidak diketahui pada negara miskin dan berkembang². Di Indonesia, penelitian tentang autisme belum banyak dilakukan, salah satu penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat dan tenaga medis mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap autisme, tetapi masih ada yang percaya bahwa autisme disebabkan oleh kutukan, tuhan atau kekuatan lainnya, atau pengalaman traumatis³. Pengetahuan autisme penting karena dapat mendiagnosis pasien dengan autisme dan memberikan intervensi seawal mungkin. Tanpa diagnosis lebih awal, kemungkinan besar pasien dengan autisme tidak bisa berkembang dengan baik seperti kemampuan sosial yang terbelakang sehingga sulit untuk bergaul dengan masyarakat. Sikap yang buruk terhadap penderita autisme dapat mengakibatkan tindakan diskriminatif seperti pengucilan, penghinaan, dan pengabaian. Tindakan tersebut mengakibatkan gangguan afektif seperti depresi dan gangguan kecemasan⁴. Pengetahuan tentang autisme juga diperlukan untuk menghilangkan mitos atau prasangka terhadap autisme yang ada pada orang-orang. Dengan pengetahuan tentang autisme yang cukup diharapkan adanya peningkatan sikap terhadap autisme.

Pada suatu penelitian yang dilakukan di Mumbai dengan judul “A Study of Assessment of Knowledge of Childhood Autism among Medical Students in

Mumbai”, dari 201 mahasiswa fakultas kedokteran tahun akhir, total *mean score* yang didapat adalah 11.85 ± 3.15 dari 19 yang menunjukkan pengetahuan buruk terhadap autisme. Dari penelitian tersebut didapat bahwa pengetahuan autisme lebih banyak didapat dari buku dan literatur lainnya, diikuti dengan pengalaman di klinik, media sosial, dan media hiburan³.

Pada penelitian yang dilakukan di University of Warwick dengan judul “Public attitudes to people with ASD : contact, knowledge and ethnicity” menunjukkan adanya peningkatan sikap terhadap autisme pada orang dengan pengetahuan terhadap autisme ($\beta=.176, t(129) = 2.013, p= .046$)⁵

1.2 Rumusan Masalah

Walaupun penelitian sudah dilakukan di luar negeri, tetapi penelitian belum dilakukan pada sampel ini. Peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa FK UPH terhadap autisme.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah mahasiswa FK UPH mempunyai pengetahuan dan kesadaran terhadap autisme yang baik serta memiliki sikap yang baik dalam menghadapi orang dengan autisme ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa FK UPH terhadap autisme dan hubungan tingkat pengetahuan tentang autisme dengan sikap terhadap autisme.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa FK UPH tentang ASD
- Mengetahui sikap mahasiswa FK UPH terhadap seseorang yang memiliki

ASD

- Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap sikap mahasiswa FK UPH terhadap ASD

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya terhadap pengetahuan dan kesadaran autisme.
- Menjadi indikator bahwa Pendidikan terhadap autisme sudah cukup atau masih kurang.
- Mengetahui apakah ada perubahan tingkat pengetahuan terhadap autisme

1.5.2 Manfaat Praktis

Menjadi acuan untuk menguji pengetahuan dan kesadaran mahasiswa FK UPH tentang autisme, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada mahasiswa FK UPH tentang autisme, dan meningkatkan minat untuk mempelajari tentang autisme lebih lanjut